

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, ekonomi kreatif telah menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Tidak lagi bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam, ekonomi kreatif menjadikan ide, kreativitas, dan inovasi sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Transformasi ini menandakan bahwa potensi manusia, khususnya generasi muda dengan daya inovatif tinggi, menjadi kekuatan utama dalam menopang perekonomian yang berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian serius terhadap sektor ini dengan menerbitkan Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, yang secara eksplisit menyatakan bahwa pembangunan ekonomi kreatif bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing nasional, serta memperkuat budaya sebagai identitas bangsa. Regulasi ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif bukan hanya sektor ekonomi alternatif, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan nasional yang inklusif dan berbasis masyarakat.

Sejalan dengan arah kebijakan nasional tersebut, Pemerintah Kota Bandung mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penataan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai upaya memperkuat peran pemerintah daerah dalam menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang terstruktur. Ekosistem ini meliputi aspek pendataan, pelatihan, fasilitasi pembiayaan, perlindungan Hak

Kekayaan Intelektual (HKI), hingga pengembangan infrastruktur digital. Selain itu, Perda ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan melalui pendekatan pentahelix, yakni kerja sama antara lima unsur: pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media, dalam mendukung pelaku ekonomi kreatif secara menyeluruh.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung meluncurkan Program Patrakomala (Patron Aplikasi Ekonomi Kreatif Berkelanjutan) pada tahun 2021 sebagai platform digital yang berfungsi untuk mendata, mempromosikan, dan membina pelaku ekonomi kreatif secara terintegrasi. Patrakomala bukan sekadar aplikasi teknologi, tetapi menjadi bagian dari ekosistem digital yang mempertemukan pelaku ekonomi kreatif dengan berbagai sumber daya dan peluang kolaborasi. Program ini mencakup 17 subsektor ekonomi kreatif seperti kuliner, fashion, animasi, kriya, dan musik, serta menyediakan fitur seperti pelatihan, akses pasar, dan perlindungan HKI secara daring.

Namun, dibalik desain yang visioner, pelaksanaan program Patrakomala belum sepenuhnya mencerminkan tujuan kebijakan yang ditetapkan. Terdapat celah antara kondisi ideal yang diharapkan dan realita pelaksanaan di lapangan. Secara data, hingga tahun 2024, tercatat sebanyak 5.170 pelaku ekonomi kreatif terdaftar, namun 695 di antaranya belum terverifikasi. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa meskipun partisipasi terlihat tinggi, validasi dan tindak lanjut terhadap pelaku masih belum optimal. Hal ini berdampak pada ketepatan sasaran kebijakan dan kesulitan dalam memetakan program pengembangan lanjutan secara efektif.

Selain persoalan verifikasi data, pelaksanaan program juga menghadapi berbagai hambatan lain seperti sosialisasi yang belum merata, rendahnya literasi digital, serta ketidaksesuaian pelatihan dengan kebutuhan sektoral spesifik. Banyak pelaku ekonomi kreatif di wilayah pinggiran Kota Bandung tidak terjangkau informasi mengenai Patrakomala. Sementara itu, pelaku dari subsektor seperti animasi dan fashion membutuhkan pelatihan teknis berbasis industri digital, namun yang tersedia hanya pelatihan umum tanpa penyesuaian konten. Di sisi lain, evaluasi program masih cenderung bersifat administratif seperti jumlah pelatihan dan peserta tanpa menyentuh dampak transformasional seperti peningkatan keterampilan, penguatan merek, atau ekspansi pasar.

Untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan implementasi, diperlukan solusi berbasis teknologi yang tidak hanya mendigitalisasi layanan, tetapi juga memfasilitasi interaksi dua arah antara pelaku usaha dan pembuat kebijakan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam proses verifikasi data, pemetaan kebutuhan pelatihan berbasis analisis subsektor, serta pemberian rekomendasi program yang dipersonalisasi sesuai karakteristik pelaku. Selain itu, implementasi dashboard pemantauan interaktif berbasis real-time dapat membantu pemerintah dalam menilai kinerja program secara holistik dan akurat. Solusi lain seperti pengembangan aplikasi mobile berbasis lokasi juga akan memperluas jangkauan Patrakomala hingga ke wilayah pinggiran, serta menjembatani kesenjangan akses informasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas program belum tercapai secara optimal. Jika efektivitas diartikan sebagai sejauh mana tujuan program tercapai dengan tepat sasaran, maka masih terdapat masalah struktural dalam tata kelola dan pelaksanaan. Pendekatan inklusif, yang seharusnya menjamin seluruh pelaku mendapatkan manfaat secara adil, masih sulit terwujud jika data tidak akurat, pelatihan tidak relevan, dan akses terhadap program bersifat eksklusif bagi kelompok tertentu saja. Maka, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui apakah program Patrakomala benar – benar efektif dalam menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai alat pemberdayaan ekonomi kreatif lokal.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada efektivitas Program Patrakomala dengan menggunakan indikator dari teori efektivitas program menurut Ni Wayan Budiani dan Pertiwi Dan Nurcahyanto (2019 : 3), yaitu: (1) ketepatan sasaran, (2) pencapaian tujuan, (3) sosialisasi program, dan (4) pemantauan program. Keempat indikator ini dipilih karena mampu menggambarkan sejauh mana program berjalan sesuai rencana, diterima oleh target sasaran, dan membawa dampak konkret terhadap pelaku ekonomi kreatif. Evaluasi dengan pendekatan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan aktual yang dihadapi, sekaligus memberikan dasar bagi perumusan perbaikan program di masa mendatang.

Dengan adanya celah antara kebijakan dan implementasi, jumlah pelaku yang belum terverifikasi, pelatihan yang belum sesuai kebutuhan, serta evaluasi yang belum menyentuh aspek kualitatif, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Evaluasi efektivitas program diperlukan agar pelaksanaan kebijakan tidak berhenti pada pencapaian administratif semata, tetapi benar-benar mendorong

transformasi pelaku ekonomi kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kebijakan publik yang berbasis bukti, sekaligus mendukung Kota Bandung dalam mewujudkan ekosistem ekonomi kreatif yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **1. 2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas Program Patrakomala yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif, khususnya pada subsektor dengan jumlah pelaku tertinggi yaitu fashion desain, kuliner, dan kreator animasi. Fokus utama penelitian diarahkan pada empat aspek utama efektivitas program, yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan mekanisme pemantauan program. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana program diimplementasikan di lapangan serta berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

## **1. 3 Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Patrakomala berjalan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta kendala apa saja yang menghambat efektivitasnya?

## **1. 4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Patrakomala Dibidang Ekonomi Kreatif Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung.

## **1. 5 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memiliki kegunaan dalam kehidupan, sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian studi administrasi publik pada umumnya, dan memperbanyak pengetahuan mengenai Efektivitas Program Patrakomala Dibidang Ekonomi Kreatif Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini berharga sebagai sumber alternatif untuk dipertimbangkan dalam penelitian anda berdasarkan Efektivitas Program Patrakomala.